

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pengelolaan pendidikan merupakan salah satu standar yang termuat dalam standar pendidikan nasional berdasar Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Standar pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, propinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektifitas penyelenggaraan pendidikan (Nasser et al., 2021). Yang dimana pendidikan merupakan upaya yang terorganisir, berencana dan berlangsung terus menerus ke arah membina anak didik menjadi insan yang memiliki karakter baik dan berbudaya, merujuk pada hal itu maka pengelolaan pendidikan memerlukan upaya manajemen penerimaan peserta didik baru sebagai salah satu upaya keberlangsungan pengelolaan pendidikan tersebut.

Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) perlu dilakukan agar tujuan sekolah dalam memberikan layanan untuk masyarakat terutama calon peserta didik dapat dicapai dengan baik. Yang mana sebelum memulai itu diperlukannya pendekatan kepada masyarakat agar mendapatkan kepercayaan dari masyarakat terhadap faktor kenyamanan peserta didik dari awal masuk gerbang sekolah sampai ke dalam pembelajaran juga menjadi penentu dalam penerimaan peserta didik baru, Intinya adalah, masyarakat yang diposisikan sebagai pelanggan (costumer) sekolah harus dilayani dengan baik oleh sekolah, bahwa masyarakat dapat memberikan dukungan semaksimal mungkin dalam pengembangan lembaga pendidikan tersebut.

Lembaga pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, sebab pada dasarnya peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Oleh karenanya peserta didik menjadi unsur yang paling penting dalam pendidikan.

Lembaga pendidikan juga merupakan wadah bagi peserta didik yang mana didalamnya akan diajarkan ilmu dan pengetahuan baru yang akan bermanfaat bagi kelangsungan hidupnya, berdasarkan hal tersebut peserta didik harus mampu memilih lembaga pendidikan dan berusaha untuk ikut belajar sebagaimana mestinya guna sebagai petunjuk baginya.

Mengenai pentingnya pendidikan yang didalamnya terdapat unsur pendidik dan peserta didik yang merupakan peranan dalam lembaga pendidikan, telah dicontohkan dalam Al-Qur'an surat Al-Kahfi ayat 66 Allah berfirman;

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا ۚ

Artinya: Musa berkata kepada Khidhr, "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?" Yang mana dalam menyampaikan keinginannya Nabi Musa as mengatakan kepada Nabi Khidir "bolehkah aku mengikutimu" yakni beliau menjadikan dirinya sebagai pengikut dari nabi Khidir dan menggunakan pengajaran yang akan dia dapat dari Nabi Khidir sebagai petunjuk baginya. Dalam ayat ini menunjukkan isyarat bahwa seorang pendidik hendaknya menuntun anak didiknya dan memberi tahu tentang kesulitan-kesulitan dan rintangan yang akan dihaapi oleh anak didik tersebut selama menuntut ilmu, bahkan mengarahkannya untuk tidak mempelajari sesuatu jika sang pendidik mengetahui bahwa potensi anak didiknya tidak sesuai dengan bidang ilmu yang akan dipelajari (Rahmawati, 2016). Jadi sebagai manusia harus memiliki rasa ingin mengembangkan dirinya melalui belajar dengan baik, karena tidak bisa dipungkiri untuk menjadi manusia yang memiliki perkembangan dalam hidupnya perlu menjadikan dirinya sebagai peserta didik.

Peserta didik bisa dikatakan sebagai salah satu unsur penting dalam dunia pendidikan, karena dalam pelaksanaan kegiatan di lembaga pendidikan terutama madrasah, peserta didik menjadi objek dalam proses transformasi ilmu pengetahuan seperti proses pembinaan, disiplin peserta didik dan lainnya, itu adalah salah satu proses pada peserta didik agar mereka dapat melakukan pendidikan secara maksimal. Oleh karena itu proses seleksi penerimaan peserta didik di lembaga pendidikan itu sangat diperlukan, bagaimanapun proses seleksi akan berpengaruh terhadap daya tangkap peserta didik dalam hal yang telah disebutkan di atas.

Seleksi penerimaan peserta didik baru juga bisa dianggap sebagai posisi yang sangat urgent dalam menentukan kualitas peserta didik sesuai dengan standar lembaga pendidikan. Apabila dalam prosesnya terjadi banyak penyimpangan akan berdampak kepada tidak terpenuhinya kualitas peserta didik sesuai dengan standar yang telah ditetapkan maka harus dipahami sebagai sebuah proses mendapatkan peserta didik yang unggul dan berkualitas. Sehingga dalam proses kegiatan ini lembaga pendidikan harus merencanakan secara matang, agar tujuan dilaksanakannya seleksi tercapai secara efektif dan efisien yang mana hal itu juga akan berpengaruh terhadap kualitas mutu suatu lembaga pendidikan.

Dengan kesadaran tersebut banyak lembaga baik sekolah atau madrasah yang berstrategi untuk mendapatkan peserta didik baru sebanyak-banyaknya baik lembaga pendidikan baru ataupun lama menimbulkan persaingan antar lembaga dikarenakan lembaga yang memiliki jumlah banyak calon peserta didik baru memiliki kesempatan merekrut dan menyeleksi peserta didik baru yang memiliki kualitas unggul sesuai yang distandarkan pihak lembaga dan menyesuaikan dengan kemampuan madrasah. Daya tampung sekolah juga menentukan jumlah kuota peserta didik yang akan diterima oleh karenanya pihak lembaga yang memiliki jumlah calon peserta didik baru melebihi kuota penerimaan akan mengambil tahapan penyeleksian peserta didik sesuai dengan kemampuan.

Namun pada kenyataannya tidak semua sekolah atau madrasah mendapatkan jumlah calon peserta didik yang maksimal sesuai dengan kebutuhan dan keinginan lembaga maka terdapat kekurangan peserta didik yang akan mempengaruhi kualitas peserta didik di lembaga tersebut, dalam hal itu lembaga akan menampung peserta didik tanpa menyeleksi atau mempertimbangkan kualitas dari calon peserta didik yang mana hanya akan berfokus untuk mengejar target kuota penerimaan peserta didiknya saja.

Berdasarkan observasi awal peneliti melihat bahwasanya MTs Negeri 3 Cirebon dalam kegiatan manajemen penerimaan peserta didik baru dalam meningkatkan kualitas peserta didiknya menunjukkan fakta yang terjadi dilapangan diantaranya setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan calon peserta didik baru yang mendaftar, ini dibuktikan dengan penampakan data pendaftaran penerimaan peserta didik baru dari tahun 2021 sampai 2023 sehingga memiliki kesempatan untuk menyeleksi calon peserta didik yang mendaftar dengan melalui penyeleksian kualitas yang di standarkan oleh madrasah, salah satu yang menjadi perhatian adalah adanya penyeleksian khusus yang secara mandiri dilaksanakan oleh madrasah ini yaitu seleksi baca tulis Al-Qur'an atau biasa disebut dengan Tes BTQ yang mana itu menjadi syarat khusus yang harus dipenuhi oleh setiap siswa-siswi yang mendaftar dan itu juga sebagai cara madrasah mendapatkan peserta didik yang berkualitas tentunya dalam penerimaan itu juga menyesuaikan daya tampung atau kuota madrasah.

Berdasarkan dari fakta ini peneliti tertarik untuk mengeksplornya dalam bentuk penelitian dengan judul "Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru Dalam Meningkatkan Kualitas Peserta Didik di MTs Negeri 3 Cirebon".

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Manajemen penerimaan peserta didik baru di MTs Negeri 3 Cirebon berjalan dengan baik.

2. Kualitas peserta didik di MTs Negeri 3 Cirebon sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti akan membatasi wilayah penelitian untuk menghindari meluasnya pembahasan penelitian. Yang akan peneliti batasi adalah tempat penelitian hanya di MTs Negeri 3 Cirebon, yang mana akan berfokus pada proses penerimaan peserta didik baru, strategi meningkatkan jumlah calon peserta didik baru, dan proses seleksi peserta didik barunya, dan juga hanya akan melibatkan pihak-pihak yang terkait dalam proses manajemen penerimaan peserta didik baru dalam meningkatkan kualitas peserta didik.

### **D. Perumusan Masalah**

1. Bagaimana Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru di MTs Negeri 3 Cirebon?
2. Bagaimana Strategi Meningkatkan Jumlah Calon Peserta Didik Baru di MTs Negeri 3 Cirebon?
3. Bagaimana Seleksi Peserta Didik Baru dalam Meningkatkan Kualitas Peserta Didik di MTs Negeri 3 Cirebon?

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru di MTs Negeri 3 Cirebon.
2. Untuk Mengetahui Strategi Meningkatkan Jumlah Calon Peserta Didik Baru di MTs Negeri 3 Cirebon.
3. Untuk Mengetahui Proses Seleksi Peserta Didik Baru dalam Meningkatkan Kualitas Peserta Didik di MTs Negeri 3 Cirebon.

### **F. Kegunaan Penelitian**

1. Manfaat Teoretis

Secara Teoretis, diharapkan dapat memberikan ilmu/wawasan baru bagi para pelaku dunia pendidikan dan bermanfaat juga untuk masyarakat luas. Hal yang dapat diambil dari Penelitian ini adalah salah satu cara yang dapat diimplementasikan bagi para pihak lembaga sebagai alat untuk mendapatkan peserta didik yang berkualitas.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kepala sekolah, dapat digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses kepemimpinan terkhusus untuk manajemen humas dan kesiswaan dalam penerimaan peserta didik baru dalam meningkatkan kualitas peserta didik.
- b. Bagi lembaga, mampu memberikan masukan positif dan bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan keefektivitasan manajemen humas dan manajemen penerimaan peserta didik dalam meningkatkan kualitas peserta didik.
- c. Bagi mahasiswa, mampu memberikan tambahan keilmuan khusus untuk mahasiswa jurusan Manajemen Pendidikan Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- d. Bagi peneliti, mampu memberikan wawasan, pengalaman dan sebagai kajian dalam menyusun karya tulis ilmiah.

